



Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Studi kasus BCA Syariah periode (tahun 2018 – 2022)

Reines Vinia¹, Agung Wahyudi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

rerevinia2002@gmail.com, agungwwahyudi999@gmail.com

Abstrak

The purpose of this research is to determine the extent to which the capital adequacy ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and the operational expense ratio (BOPO) have an effect on the profitability of BCA Syariah. The return on invested capital (ROA) is the metric that is used to analyse these elements. In terms of methodology, the research is quantitative. This information is included in the yearly report for 2018-2022 that is provided by BCA Syariah. A thorough selection was made for the sample. A multiple linear regression analysis was used in this investigation, and the statistical software tool IBM SPSS version 23 was utilised for the analysis. According to the findings of the multiple linear regression analysis, the independent variables CAR, FDR, and BOPO were able to explain the dependent variable ROA concurrently. This was the case all three variables individually. The correlation between the variable FDR and ROA is positive, although it is not statistically significant. When it comes to ROA, both the CAR factor and the BOPO factor have a counterproductive effect.

Keywords: ROA, CAR, FDR, BOPO.

Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Biaya Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas BCA Syariah. Metrik yang dikenal sebagai Return On Assets (ROA) dipakai untuk menyelidiki konstituen ini. Dari segi metodologi, riset ini bersifat kuantitatif. Informasi ini termasuk dalam laporan tahunan untuk 2018-2022 yang disediakan oleh BCA Syariah. Untuk mengambil sampel, kami memakai metode yang disebut purposive sampling. Untuk tujuan penyelidikan ini, perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 23 diterapkan, dan analisis regresi linier berganda dipilih untuk riset ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel independen CAR, FDR, dan BOPO secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen ROA. Kesimpulan ini dicapai berdasarkan penelitian. Hal ini memiliki dampak yang berbeda pada masing-masing dari ketiga variabel secara individual. Korelasi antara variabel FDR dan ROA adalah positif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Dalam hal ROA, faktor CAR dan faktor BOPO ada pengaruhnya yang berlawanan.

Kata kunci : ROA, CAR, FDR, BOPO.

Pendahuluan

Bank berfungsi sebagai perantara keuangan. perantara keuangan dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh dana dari masyarakat dan mengharapkan masyarakat untuk memakainya dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh dua lembaga sebelumnya (swasta dan negara). Yang dimaksud dengan “perbankan syariah” adalah sejenis lembaga keuangan yang memberikan layanan perbankan kepada nasabah yang menginginkan dan meminta pembayaran tanpa bunga, karena didasarkan pada hukum Islam yang dikenal sebagai Syariah, maka sistem yang dipakai adalah margin.

Industri perbankan syariah di Indonesia sedang berkembang. Aspek kelembagaan menunjukkan hal ini. Banyaknya pihak yang telah membentuk perbankan syariah merupakan salah satu contoh betapa cepatnya perbankan syariah berkembang¹. Meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia, begitu pula dengan total aset dan pangsa pasarnya, telah mengakibatkan persaingan yang ketat antar bank. Di Indonesia, persaingan antar bank juga semakin meningkat. Situasi persaingan Untuk dapat bersaing, berkembang, dan mendapatkan bagian dari pasar perbankan Indonesia dalam lingkungan yang semakin kompetitif, bisnis perbankan harus memiliki manajemen yang kuat².

Sangat masuk akal untuk mengantisipasi bahwa bank akan berkontribusi pada peningkatan efektivitas realokasi, penggunaan uang, dan pada akhirnya sumber daya dalam perekonomian. Hal ini memungkinkan bank untuk memainkan peran penting dalam pemeliharaan dan pertumbuhan ekonomi global. Oleh karena itu, kapasitas industri keuangan untuk menjaga stabilitas dan efisiensi, serta profitabilitasnya mutlak diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan³.

Beberapa tahun terakhir telah terjadi periode ekspansi substansial bagi industri perbankan syariah di Indonesia. PT Bank BCA Syariah (juga dikenal sebagai "BCA Syariah") didirikan pada tahun 2009 berdasarkan akta penjualan saham nomor 72 yang dibuat oleh notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. Menyusul pembelian PT Bank Utama Internasional Bank oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank BCA Syariah

¹ Riska Ayu and others, 'Journal of Islamic Economics Development and Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021', 2023, 135–50.

² Ayu and others.

³ For Authors, 'Article Information', 2012.

didirikan pada tahun 2009. Setelah beberapa waktu berfungsi sebagai bank komersial tradisional, United Islamic Bank (UIB) akhirnya bertransformasi menjadi bank komersial syariah yang menjalankan operasinya sesuai dengan ajaran hukum Islam.

Selain itu, Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Pudji Rezeki Irawati, S.H. pada tanggal 16 Desember 2009, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama perusahaan dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah, juga telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AH. 01.02 tanggal 14 Januari 2010. Satu lembar saham dijual kepada BCA Finance pada hari yang sama, alhasil PT Bank Central Asia Tbk menguasai 99,9997% saham dan PT BCA Finance menguasai 0,0003% saham

Meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia, begitu pula dengan total aset dan pangsa pasarnya, telah mengakibatkan persaingan yang ketat antar bank. Di Indonesia, persaingan antar bank juga semakin meningkat. Situasi persaingan Untuk dapat bersaing, berkembang, dan mendapatkan bagian dari pasar perbankan Indonesia dalam lingkungan yang semakin kompetitif, bisnis perbankan harus memiliki manajemen yang kuat. Bersaing, bertahan, dan merebut pangsa pasar perbankan Indonesia. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menjaga kesehatan agar tetap dalam kondisi sehat yang harus dibenahi agar dapat bertahan.

Terdapat korelasi yang substansial antara stabilitas dan kesehatan sistem perbankan suatu negara dengan perkembangan ekonomi negara tersebut. Untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, bank yang sehat dan stabil sangat diperlukan. Oleh karena itu, sektor perbankan merupakan komponen penting dalam perekonomian nasional, dan Pemerintah Indonesia saat ini sedang dalam proses deregulasi industri perbankan untuk menciptakan lingkungan perbankan yang kuat, otonom, dan berfungsi secara efektif⁴.

Ciri-ciri Sistem perbankan syariah berbasis bagi hasil memprioritaskan kerangka kerja alternatif yang menguntungkan baik bagi lembaga keuangan maupun

⁴ Ismadi and Zulfa Irawati, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan P', *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 10, 2019, 55–68.

masyarakat luas. Sistem ini menekankan pada investasi yang beretika, layanan perbankan, dan keadilan dalam bertransaksi⁵.

Beberapa indikator kesehatan keuangan bank dapat dievaluasi dengan memakai informasi berupa Laporan tahunan bank yang dianggap sebagai salah satu indikasi yang paling signifikan dalam berkontribusi pada proses peninjauan. Untuk menentukan berbagai rasio keuangan, laporan tahunan dapat dipakai. Rasio-rasio ini sering dipakai sebagai dasar untuk mengevaluasi keadaan kesehatan bank⁶. Dengan kata lain, masyarakat percaya bahwa bank yang berkinerja baik adalah bank yang sehat. Pemeriksaan kesehatan bank secara rutin perlu dilakukan karena bank dipercaya mengelola keuangan negara. Sebuah lembaga keuangan yang dapat terus menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat, menjalankan peran intermediasi, dan memperlancar arus lalu lintas keuangan masyarakat dinilai sehat⁷.

Laporan keuangan berfungsi sebagai barometer untuk mengukur kesehatan perusahaan. Menurut International Accounting Institute, Tujuan laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, serta kinerja dan arus kasnya. laporan arus kas sangat membantu banyak pengguna untuk membuat pilihan keuangan ketika mereka tidak dapat memperoleh dokumen keuangan tertentu untuk memenuhi permintaan informasi tertentu.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan tanggung jawab dan transparansi kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Manajemen, pemegang saham atau investor, dan staf adalah tiga pihak internal yang menjadi perhatian. Pemangku kepentingan eksternal meliputi kreditur dan pemerintah⁸. Adanya informasi tentang laporan keuangan yang cepat dan akurat sangat memengaruhi semua elemen dalam perusahaan utamanya perbankan.⁹

⁵ Rini Raharti and Susanti Susanti, 'Model Rasio Keuangan Pada Bank BCA Syariah', *IQTISHADLA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7.2 (2020), 156–69 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3323>>.

⁶ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, and Anwar, 'Bongaya Journal of Research in Management', *Bongaya Journal of Research in Management*, 2.1 (2022), 27.

⁷ Yulia Purnama, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019)', *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6.1 (2022), 90–108 <<https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>>.

⁸ Silmi Mursidah and Juliana Nasution, 'Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri', *Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 4044–50.

⁹ Iqbal Rafiqi and Annisa, 'Determinants of Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia With Third-Party Funds As a Moderating Variable', *Asyariah: Journal of Islamic Economic Business*, 4.1 (2023), 75–90.

Tujuan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas adalah indikator yang paling cocok untuk dipakai. Bank-bank syariah di Indonesia berusaha mencapai tingkat profitabilitas semaksimal mungkin, dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah profitabilitas yang tercapai. Sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas karena keberhasilan keuangan perusahaan berhubungan langsung dengan profitabilitasnya.¹⁰ Rasio pengembalian atas aset (ROA) adalah salah satu metrik yang sering dipakai dalam proses menentukan tingkat profitabilitas suatu bisnis.

Ada berbagai faktor, baik internal maupun eksternal suatu bank, yang berpotensi memengaruhi profitabilitasnya. Faktor-faktor yang timbul dari dalam bank itu sendiri disebut dengan variabel internal lembaga. Hal ini mencakup produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank, kebijakan bagi hasil atau suku bunga bank Islam, kualitas layanan bank Islam, dan reputasi organisasi mereka. Misalnya, bank syariah diperbolehkan membagi keuntungannya dengan nasabahnya. Beberapa contoh faktor penentu eksternal antara lain inflasi, dinamika pasar uang, pertumbuhan pasar modal, kebijakan pemerintah Indonesia, dan peraturan Bank Indonesia¹¹.

Profitabilitas yaitu Rasio lembaga keuangan dengan metode yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas bank dalam mengelola asetnya secara efektif alhasil menghasilkan laba. Jumlah laba sebelum pajak (EBT) yang dihasilkan bank menentukan tingkat profitabilitas (ROA) yang dialami bank. Oleh karena itu, rasio ini diestimasi mendekati kondisi riil, kemudian dikalikan dengan rata-rata posisi aktiva pada periode tertentu¹². Ketika ROA suatu bank meningkat, baik posisi profitabilitas maupun margin keuntungannya meningkat, alhasil menyebabkan profitabilitas meningkat. Kinerja bank dalam hal seberapa baik bank memanfaatkan sumber dayanya meningkat sebanding dengan jumlah keuntungan yang dihasilkannya¹³.

¹⁰ Iqbal Rafiqi and others, 'Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014)', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1.2 (2020), 123–44 <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v1i2.474>>.

¹¹ Mila Fursiana and others, 'Pengaruh Dpk, Npf, Fdr, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bri Syariah', *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2.4 (2022), 116–32.

¹² Muhammad Rivandi and Tania Gusmariza, 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Owner*, 5.2 (2021), 473–82 <<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>>.

¹³ Vita Intan Safitri and Ai Hendrani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan', *E-Proceeding of Management*, 1.1 (2020), 268–75.

Kajian teori

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko merupakan statistik yang dapat dipakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Konvensi Basel III menetapkan bahwa modal bank harus dibagi menjadi dua kelompok berbeda: modal inti (tier 1) yang menjadi bahan penyusunnya ekuitas dan laba ditahan, dan modal pelengkap (tier 2) yang terdiri dari cadangan penilaian kembali, aset modal campuran dan pinjaman berjangka subordinasi, cadangan kerugian penurunan nilai, dan cadangan tersembunyi¹⁴.

Jika bank mampu mengelola risiko kerugian modal secara efektif dan menyediakan dana untuk pengembangan perusahaan, maka rasio modal dapat dipakai untuk merefleksikan kapasitas ini. CAR adalah ukuran yang menunjukkan kapasitas bank untuk menyediakan modal untuk tujuan pertumbuhan dan untuk bereaksi terhadap risiko kerugian modal yang disebabkan oleh operasi yang menjadi tanggung jawabnya.

CAR inilah yang menentukan seberapa besar aset suatu bank dapat ditutupi oleh ekuitas yang tersedia. Nilai CAR suatu bank cenderung meningkat berbanding lurus dengan nilai bank secara keseluruhan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP yang diterbitkan pada tanggal 29 Mei 1993, lembaga keuangan wajib memperoleh CAR minimal 8% untuk memenuhi ketentuan tersebut. Selain itu, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP yang diterbitkan tanggal 31 Mei 2004, seluruh lembaga keuangan wajib menjaga CAR minimal 9% mulai akhir tahun 1995 dan berlanjut hingga akhir tahun 1997. Dalam hal ini, rumus berikut dipakai:

$$CAR = \frac{TOTAL\ MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Seperti yang dikemukakan oleh¹⁵ "Financing to Deposit Ratio" (disingkat FDR) adalah rasio yang menunjukkan proporsi jumlah total uang yang diterima oleh bank terhadap jumlah total pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan. Jika rasio

¹⁴ Ahmed Elbadry, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Islam Stabilitas Keuangan Dan Manajemen Risiko Bank', 2018.

¹⁵ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, 'Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>.

ini lebih besar dari yang seharusnya, ini adalah tanda bahwa kapasitas bank untuk menjaga likuiditasnya lebih lemah. bank yang bersangkutan memiliki masalah likuiditas. Mungkin ada dampak buruk pada pertumbuhan profitabilitas yang disebabkan oleh penurunan tingkat likuiditas.

Kisaran 80% hingga 110% yang dianggap dapat diterima untuk Ini adalah Financing to Deposit Ratio(FDR) yang dipakai oleh Bank Indonesia. Jika rasio dana terhadap simpanan (FDR) sebuah bank kurang dari 80% (misalnya 70%), maka bank tersebut hanya boleh menyalurkan 70% dari uang yang telah dikumpulkannya.

kesimpulan yang dapat diambil dari informasi ini yakni Jika rasio dana terhadap simpanan (FDR) adalah 70%, yang mengindikasikan bahwa 30% dari total uang yang diterima tidak disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, jika hal ini terjadi, maka dapat dikatakan bahwa bank tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Faktanya, fungsi terpenting yang harus dilakukan oleh bank adalah menjadi perantara antara mereka yang mempunyai uang berlebih dan mereka yang tidak punya.

$$\text{FDR} = \frac{\text{PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Karena bank dapat meningkatkan biaya operasional mereka, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berhubungan dengan efektivitas biaya manajemen yang lebih tinggi. Efisiensi ini dianggap sebagai salah satu pendorong profitabilitas perbankan yang paling signifikan. Mempertimbangkan profitabilitas perbankan karena fakta bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan memusatkan upaya mereka untuk mempertahankan tingkat manajemen biaya dan efisiensi operasional yang tepat. dan efektivitas operasional secara keseluruhan¹⁶.

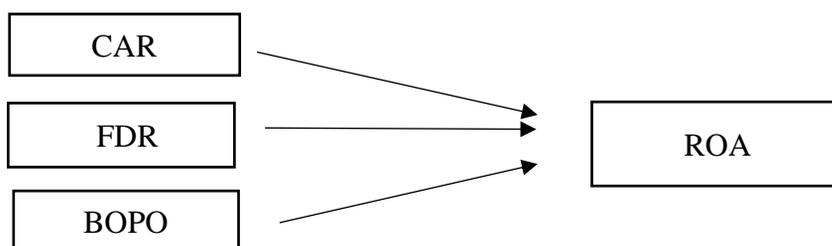
BOPO adalah singkatan dari rasio pengeluaran dan biaya operasional suatu perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya. Berdasarkan rasio BOPO, efisiensi operasional manajemen bank meningkat ketika rasio tersebut semakin rendah. karena

¹⁶ Fifi Hanafia and Abdul Karim, 'Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.1 (2020), 36–46 <<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>>.

hal ini mengindikasikan bahwa manajemen memanfaatkan sumber-sumber kas yang tersedia dalam organisasi dengan lebih baik¹⁷.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Kerangka penelitian



Metode penelitian

Jenis penelitian

Pendekatan yang dipakai untuk riset ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Studi yang bersifat deskriptif dan juga analitis disebut analisis kuantitatif. Sebagai analisis kualitatif, istilah "deskriptif" mengacu pada penggambaran dan karakterisasi peristiwa, kejadian, dan keadaan sosial yang sedang diteliti. Istilah "analisis" mengacu pada proses mengevaluasi, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan penelitian¹⁸.

Dalam kajian ini, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio financing to deposit (FDR), dan rasio kecukupan modal (CAR) dianggap sebagai tiga kriteria yang tidak saling bergantung satu sama lain. Variabel dependen kualitas disebut sebagai return on assets (ROA).

Lokasi dan Waktu Penelitian

¹⁷ Putri Ayu Rahayu and Bustamam Bustamam, 'Pengaruh Return On Asset, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1.1 (2016), 143–49.

¹⁸ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

Berikut beberapa temuan penelitian tersebut: Contoh data sekunder antara lain data runtun waktu (time series) yang dikumpulkan dari berbagai lembaga nasional dan publikasi yang disediakan oleh lembaga-lembaga tersebut khusus untuk keperluan riset ini. Informasi yang diperlukan untuk riset ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Laporan-laporan ini dapat diakses di situs web Bank Indonesia dan juga di laporan keuangan masing-masing lembaga moneter komersial syariah.

Populasi dan Sampel

Demografi yang menjadi fokus riset ini adalah Bank BCA Syariah yang telah terdaftar resmi di website Bank Indonesia dan masuk dalam data statistik OJK tahun 2018 hingga 2022. Metode pemilihan sampel untuk keperluan riset ini disebut sebagai purposive sampling, dan itulah nama teknik pengambilan sampelnya. Bergantung pada serangkaian karakteristik demografis yang telah ditentukan sebelumnya. Data riset ini berasal dari laporan keuangan triwulanan yang dihasilkan antara tahun 2018 hingga 2022, dengan total sampel yang berasal dari laporan tersebut adalah 20 orang. Penelitian tersebut dilakukan antara tahun 2018 hingga 2022.

Jenis dan Sumber Data

Studi empiris dilakukan di lembaga keuangan bank BCA Syariah antara tahun 2018 sampai 2022 untuk tujuan riset ini. Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia yang diterbitkan sepanjang tahun 2018-2022. Informasi tersebut dikumpulkan dari situs resmi situs perbankan, yang dapat ditemukan di www.bcasyariah.co.id. URL situs web ini dapat ditemukan di profil bank BCA Syariah.

Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptive

Untuk tujuan riset ini, pengukuran berikut ini menjadi pertimbangan: Return on assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Lihatlah tabel berikut ini untuk lebih jelasnya:

Table 1 : statistik deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	24.27	45.26	36.1080	7.55611
FDR	20	79.91	96.39	87.9285	4.04082
BOPO	20	81.63	90.14	87.4820	2.15969
ROA	20	.87	1.33	1.0410	.12736
Valid N (listwise)	20				

Tabel 1 tersebut menggambarkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai Mean sebanyak (1.0410) dan standar deviasi sebanyak (0.12736) berdasarkan 20 titik data yang disajikan. Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai Mean sebanyak (36,1080) dan standar deviasi sebanyak (7,55611), Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai Mean sebanyak (87,9285) dan standar deviasi sebanyak (4,04082), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai Mean sebanyak (87,4820) dan standar deviasi sebanyak (2,15969).

Hasil uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah faktor perancu atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Bukti bahwa data mengikuti distribusi normal telah ditunjukkan dengan memakai instrumen uji normalitas, khususnya normalitas Koefisien varians. Jika nilai Koefisien variansi <30% maka data berdistribusi normal. Temuan-temuan dari investigasi yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Table 2: uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
CAR	20	36.1080	7.55611
FDR	20	87.9285	4.04082
BOPO	20	87.4820	2.15969
ROA	20	1.0410	.12736
Valid N (listwise)	20		

Rumus Nilai koefisien varian = $\frac{\text{standar deviasi}}{\text{mean}} \times 100$. hasil dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa nilai koefisien varian pada CAR sebanyak 8,59, FDR sebanyak 4,60, BOPO sebanyak 2,47, dan ROA sebanyak 12,23 yang berarti dapat di ambil kesimpulan bahwa data mengikuti distribusi normal dan bahwa model regresi memberikan bukti bahwa kondisi normalitas telah terpenuhi. Temuan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 yang dapat diakses di sini.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen model serupa atau tidak.¹⁹ Multikolinieritas adalah hasil yang terjadi ketika dua atau lebih variabel independen terhubung satu sama lain secara kausal, atau ketika variabel ketiga yang bukan bagian dari model berinteraksi dengan dua atau lebih variabel penjelas. Kedua skenario ini mungkin terjadi secara bersamaan. Untuk mendeteksi multikolinieritas memakai teknik pengambilan keputusan, model bebas multikolinieritas jika nilai variance inflasi faktor (VIF) adalah 10 atau kurang. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 3: Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.958	1.044
	FDR	.593	1.686
	BOPO	.577	1.734

a. Dependent Variable: ROA

Terlihat pada Tabel 3, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi lebih rendah dari 0,1. Berdasarkan temuan perhitungan, tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai variance inflasi faktor (VIF) lebih besar dari 10. Nilai variabel Financing to Deposit sebanyak 1,044, dan nilai Capital Adequacy Ratio Variabel (CAR) juga sebanyak 1,044. Kedua variabel mempunyai nilai yang sama. Rasio

¹⁹ Achmad Jufri Sandi Mulyadi, Muhammad Ghafur Wibowo, Iqbal Rafiqi, 'Determinan Penanaman Modal Asing Di Indonesia Periode 1970-2020: Pendekatan NARDL', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4.3 (2021), 232-44.

Biaya Operasional Tetap terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebanyak 1,734, sedangkan rasio Biaya Operasional Tetap terhadap Pendapatan Operasional (FDR) sebanyak 1,686. Sebagai konsekuensinya, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menyertakan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji autokolerasi

Uji autokorelasi dipakai dalam konteks model regresi linier untuk menentukan apakah kesalahan perancu yang terjadi pada periode t dan kesalahan perancu yang terjadi pada periode $t-1$ (sebelum ini) berhubungan satu sama lain.²⁰ Hal ini merupakan tujuan dari pengujian ini. Model regresi yang tidak menunjukkan autokorelasi dianggap memiliki kualitas yang luar biasa. Anda dapat menentukan apakah model regresi menunjukkan tanda-tanda autokorelasi atau tidak dengan memakai uji Run test. Ditentukan bahwa model regresi tidak menunjukkan autokorelasi jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Nilai ini menjadi dasar pengambilan keputusan ketika ambang batas ini terpenuhi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Table 4: uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00778
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Unstandardised Residual secara keseluruhan maupun sebagian menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05 yaitu 0,108 pada tabel 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi. Temuan ini dapat dilihat pada tabel 4.

²⁰ Zaid Raya Argantara, Mujibno, Eko Priyojadmiko, 'Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Melalui Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi', *LENTERA*, 20.2 (2021), 276–88.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan variabilitas dalam residual di seluruh titik data yang berbeda.²¹

Ketika varians dari residual tidak berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sedangkan heteroskedastisitas merupakan kondisi yang menggambarkan suatu keadaan dimana variansnya bervariasi. Dalam proses pengujiannya, suatu model regresi dianggap tepat apabila menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut.

Table 5 : Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	-.106	.00533
a. Predictors: (Constant), X1X2X3, X3_KUADRAT, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT, X2, X1				

Dapat dilihat dari temuan yang ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa pengujian ini memakai uji white dengan memanfaatkan perhitungan angka chi-square. Seperti yang dapat dilihat, angka chi-square yang dihasilkan adalah 4,86, dan tabel chi-square yang memakai rumus Df adalah 5,991. Karena angka chi-square lebih kecil dari chi-square tabel, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa data tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas. Angka chi-square adalah 4,86, yang lebih rendah dari 5,991.

²¹ Iqbal Rafiqi Nor Lailina Ulfa, 'Pengaruh Fee Based Income Terhadap Return on Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri', *Al-Ulum*, 9.3 (2022), 336–47
<<https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1415/900>>.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Table 6: Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.695	.587		9.702	.000
	CAR	-.009	.002	-.548	-5.009	.000
	FDR	.000	.004	-.013	-.096	.925
	BOPO	-.049	.008	-.830	-5.884	.000

a. Dependent Variable: ROA

Analisis regresi linier berganda dilakukan, dan temuannya ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan temuan ini, model persamaan regresi yang disajikan di bawah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5,695 - 0,009CAR + 0,000FDR - 0,049BOPO$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. nilai konstanta sebanyak 5,695 menunjukkan bahwa ketika variabel Capital Adequacy Ratio (X1), Financing to Deposit Ratio (X2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) tidak ada atau sama dengan nol, maka variabel-variabel tersebut dianggap dalam keadaan seimbang. Selanjutnya, Profitabilitas (Y) BCA Syariah akan mengalami penurunan sebanyak 5.695 satuan.
2. Ketika Capital Adequacy Ratio sebanyak -0,009, hal ini mengindikasikan bahwa penurunan profitabilitas BCA Syariah sebanyak -0,009 satuan akan terjadi untuk setiap kenaikan satu satuan Capital Adequacy Ratio. Hal ini hanya terjadi jika semua faktor lain tidak berubah.
3. Dengan asumsi semua faktor lain tetap, Financing to Deposit Ratio sebanyak 0,000 berarti profitabilitas BCA Syariah akan tetap sebanyak 0,000 untuk setiap kenaikan 1 satuan Financing to Deposit Ratio.
4. Karena semua variabel lain dianggap konstan, penurunan sebanyak -0,049 satuan pada profitabilitas BCA Syariah akan diakibatkan oleh kenaikan 1 satuan pada Biaya Operasional ketika rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebanyak -0,049.

Hasil Uji T (parsial)

1. Dampak CAR terhadap ROA telah dibahas, Tampaknya nilai signifikansinya adalah 0,000, dengan mempertimbangkan informasi yang disajikan pada Tabel 6. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih rendah dari ambang batas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) harus diterima dan nol. hipotesis (H0) harus ditolak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas BCA Syariah terkena dampak yang sangat buruk dan merugikan oleh CAR.
2. Pengaruh FDR terhadap ROA Temuan pada tabel 6 menggambarkan bahwa nilai 0,925 merupakan nilai terpenting dalam tabel tersebut. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kriteria signifikansi 0,05 telah dilanggar (0,925 lebih besar dari 0,05), sebagai akibatnya seseorang harus menarik kesimpulan itu. Penerimaan hipotesis nol (H0) terjadi dengan mengorbankan penolakan hipotesis alternatif (Ha). Oleh karena itu, meski dampaknya tidak terlalu besar, FDR tetap memberikan dampak positif terhadap profitabilitas BCA Syariah.
3. Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 6, BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA yaitu sebanyak 0,000. Konsekuensinya, hipotesis alternatif (Ha) tervalidasi, sedangkan hipotesis nol (H0) terbantahkan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansinya terbukti lebih kecil dari 0,05 (karena 0,000 lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, BOPO mempunyai pengaruh yang cukup besar dan merugikan terhadap keuntungan yang dihasilkan BCA Syariah.

Hasil Uji F (Simultan)

Table 7: uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.252	3	.084	23.690	.000 ^b
	Residual	.057	16	.004		
	Total	.308	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

Tingkat signifikansi sebanyak 0,000 diberikan pada temuan yang ditunjukkan pada Tabel 7. Tabel tersebut sekarang dapat dilihat. Karena 0,000 merupakan angka yang lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak memenuhi ambang batas signifikansi 0,05; hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Akibat langsungnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) dianggap salah. Beban operasional, rasio pembiayaan terhadap simpanan, dan rasio kecukupan modal Secara matematis, profitabilitas BCA Syariah sangat dipengaruhi oleh tiga faktor berikut: Pendapatan Operasional.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 8: Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.782	.05949

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai adjusted R-square adalah 0,782, yang setara dengan 78,2%. Secara ringkas, variabel Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan tiga faktor yang bertanggung jawab atas 78,2% variabel profitabilitas. Sisanya sebanyak 21,8%, yang merupakan selisih antara 100% dan 78,2%, dipengaruhi oleh variabel-variabel tambahan yang tidak diperhitungkan dalam riset ini ketika menentukan perbedaan antara kedua persentase tersebut.

Penutup

Dengan mempertimbangkan fakta-fakta di atas, maka dapat dikatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif secara parsial namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) BCA Syariah, namun CAR mempunyai pengaruh negatif secara parsial namun cukup besar. Meski demikian, FDR berdampak positif terhadap ROA BCA Syariah, dan BOPO ada

pengaruhnya yang negatif secara parsial namun signifikan. Dalam hal proses pengambilan dan pengumpulan data, serta jumlah sampel yang lebih besar, diharapkan riset ini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Diharapkan bahwa riset ini dapat memberikan prosedur analisis yang baik untuk tujuan menilai data penelitian di masa mendatang untuk studi di masa depan.

Daftar pustaka

- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana, 'Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1-17
<<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>
- Authors, For, 'Article Information ':, 2012
- Ayu, Riska, Dwi Ardila, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida, 'Journal of Islamic Economics Development and Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021', 2023, 135-50
- Elbadry, Ahmed, 'Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Islam Stabilitas Keuangan Dan Manajemen Risiko Bank', 2018
- Fursiana, Mila, Salma Musfiroh, Maratush Shalihah, and Titik Hinawati, 'Pengaruh Dpk, Npf, Fdr, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bri Syariah', *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2.4 (2022), 116-32
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim, 'Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia', *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.1 (2020), 36-46
<<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>>
- Ismadi, and Zulfa Irawati, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan P', *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 10, 2019, 55-68
- Mursidah, Silmi, and Juliana Nasution, 'Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri', *Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 4044-50
- Nor Lailina Ulfa, Iqbal Rafiqi, 'Pengaruh Fee Based Income Terhadap Return on Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri', *Al-Ulum*, 9.3 (2022), 336-47
<<https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1415/900>>
- Purnama, Yulia, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019)', *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis*

- Perbankan*, 6.1 (2022), 90–108 <<https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>>
- Rafiqi, Iqbal, and Annisa, 'Determinants of Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia With Third-Party Funds As a Moderating Variable', *Assyarikah : Journal of Islamic Economic Business*, 4.1 (2023), 75–90
- Rafiqi, Iqbal, Fatati Nuryana, Maftuhatul Faizah, and Achmad Jufri, 'Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014)', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1.2 (2020), 123–44 <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v1i2.474>>
- Raharti, Rini, and Susanti Susanti, 'Model Rasio Keuangan Pada Bank BCA Syariah', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7.2 (2020), 156–69 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3323>>
- Rahayu, Putri Ayu, and Bustamam Bustamam, 'Pengaruh Return On Asset, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1.1 (2016), 143–49
- Raya Argantara, Mujibno, Eko Priyoadmiko, Zaid, 'Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Melalui Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi', *LENTERA*, 20.2 (2021), 276–88
- Rivandi, Muhammad, and Tania Gusmariza, 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Owner*, 5.2 (2021), 473–82 <<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>>
- Safitri, Vita Intan, and Ai Hendrani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan', *E-Proceeding of Management*, 1.1 (2020), 268–75
- Sandi Mulyadi, Muhammad Ghafur Wibowo, Iqbal Rafiqi, Achmad Jufri, 'Determinan Penanaman Modal Asing Di Indonesia Periode 1970-2020: Pendekatan NARDL', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4.3 (2021), 232–44
- Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, and Anwar, 'Bongaya Journal of Research in Management', *Bongaya Journal of Research in Management*, 2.1 (2022), 27
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910